

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah penting untuk menunjang masa depan seseorang. Pendidikan tujuannya adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, yang mana ilmu pengetahuan ini merupakan landasan untuk melakukan segala aktifitas. Jadi setiap muslim wajib menuntut ilmu pengetahuan sebagaimana hadist Rasulullah S.AW yang berbunyi

أَطْلُبُ الْعِلْمَ فَرِيضَةً عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “Menuntut Ilmu Wajib bagi seluruh muslim” (HR. Ibnu Majah)<sup>1</sup>

Dari hadist Rasulullah tersebut bahwa menuntut ilmu sangatlah dianjurkan kepada umat manusia khususnya kaum muslimin. Pendidikan salah satu cara untuk menuntut ilmu. Dengan pendidikan kita patuh terhadap apa yang dianjurkan dalam islam. Pendidikan merupakan ujung tombak dari sebuah kemajuan suatu bangsa, disebut demikian karena tanpa pendidikan maka tidak akan terjadi dinamika sosio kultural bagi masyarakat dan bangsanya yang mengarah pada sebuah peradaban suatu bangsa akan statis, kebudayaan suatu negara akan stagnan, pola berpikir warga negara atau masyarakat menjadi jumud dan tidak berkembang, serta tidak bisa diharapkan adanya perbaikan-perbaikan hidup berbangsa dan ber dan bernegara, karena semua itu akan berjalan simultan beriringan dengan adanya pendidikan.<sup>2</sup> Dengan kata lain bahwa pendidikan menjadi kunci sebuah perubahan kehidupan berbangsan dan bernegara, walaupun manfaat pendidikan tidak bisa dinikmati secara langsung, namun manfaatnya bisa dinikmati secara jangka panjang.

<sup>1</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad*, (Jakarta: Khalustistiwa Press, 2017), hlm100

<sup>2</sup> Sulthon, *Ilmu Pendidikan*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2011) hlm 1

Lahirnya Undang Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dilatarbelakangi atas kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan dikarenakan pendidikan merupakan salah satu unsur terpenting dalam kehidupan. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup> salah satu impian negara membentuk pribadi masyarakat dari segi Agama, Pengetahuan, dan skill untuk mewujudkan keberadaban bangsa ini secara menyeluruh.

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>4</sup> Pendidikan di Indonesia dituntut mampu menghasilkan sumber daya manusia yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi juga berkarakter dan berakhlak mulia. Sehubungan dengan itu, pendidikan nasional mempunyai maksud untuk mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu proaktif dan menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yang tertera pada UU Nomor 20 Tahun 2003, dalam pengaplikasian dari pre pembelajaran, proses hingga output membutuhkan media untuk menyampaikan materi dalam pembelajaran. maka dibutuhkanlah yang namanya guru. Guru adalah jabatan profesional yang memiliki

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, hlm 3

<sup>4</sup> Ara Hidayat, Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Kaukaba, 20012), hlm 32

tugas pokok pertumbuhan dan perkembangan peserta didik<sup>5</sup>. Guru merupakan profesi yang tidak semua orang bisa melaksanakan, karena menjadi guru merupakan suatu panggilan hati bukan sekadar orang biasa bisa menjadi guru. Oleh karena itu menjadi guru perlu belajar bagaimana perilaku ketika disekolah, perilaku dimasyarakat, perilaku ketika berbicara yang termuat dalam empat kompetensi guru.

Berdasarkan fungsinya, guru dalam proses pendidikan adalah mengajar, mendidik, membina, mengarahkan dan membentuk watak dan kepribadian sehingga manusia yang memiliki ilmu pengetahuan, manusia yang cerdas dan bermartabat.<sup>6</sup> Guru mempunyai beban dan tanggung jawab moral terhadap siswanya sehingga setiap perilaku guru ditiru oleh para murid baik disekolah, masyarakat hingga dalam berkeluarga. Sehingga muncullah yang namanya kompetensi guru.

Kompetensi guru merupakan suatu hal yang harus dilaksanakan, kompetensi ini berbeda dibandingkan profesi yang lainnya. karena ini bersifat penting dalam membentuk pribadi guru maka ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru diantaranya adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan kompetensi profesional.<sup>7</sup> Kompetensi empat tersebut merupakan kompetensi yang harus dimiliki guru. Karena guru tidak hanya sebatas mengajar saja, namun dalam kehidupan keseharian guru merupakan contoh bagi murid-muridnya.

*Pertama* guru mempunyai kompetensi pedagogik, guru harus mempunyai pedagogik yang selalu dikembangkan, hal tersebut karena ilmu pengetahuannya berjalan secara dinamis. Secara tidak langsung guru harus melaksanakan pendidikan seumur hidup, menurut Hatton pendidikan seumur hidup adalah pembelajaran yang terjadi didalam atau yang dihubungkan dengan institusi pelatihan dan pendidikan formal, termasuk kerja yang terkait dengan latihan di tempat kerja, seperti juga pembelajaran yang lebih luas didalam

---

<sup>5</sup> Mohammad Fakry G, 2005, *Guru Sebagai Profesi*, hlm 2

<sup>6</sup> Mohammad Fakry G, 2005, *Guru Sebagai Profesi*, hlm 1

<sup>7</sup> Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005

masyarakat dan didalam rumah. Pendidikan berlangsung seumur hidup.<sup>8</sup>

*Kedua* kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian menurut Suparno adalah mencakup kepribadian yang utuh, berbudi luhur, jujur, dewasa, beriman, bermoral; kemampuan mengaktualisasikan diri seperti disiplin, tanggung jawab, peka, objektif, luwes, berwawasan luas, dapat berkomunikasi dengan orang lain; kemampuan mengembangkan profesi seperti berpikir kreatif, kritis, reflektif, mau belajar sepanjang hayat, dapat ambil keputusan dll.<sup>9</sup> Kemampuan kepribadian lebih menyangkut jati diri seorang guru sebagai pribadi yang baik, tanggung jawab, terbuka, dan terus mau belajar untuk maju.<sup>10</sup> Yang pertama ditekankan adalah guru itu bermoral dan beriman. Hal ini jelas merupakan kompetensi yang sangat penting karena salah satu tugas guru adalah membantu anak didik yang bertaqwa dan beriman serta menjadi anak yang baik. Bila guru sendiri tidak beriman kepada Tuhan dan tidak bermoral, maka menjadi sulit untuk dapat membantu anak didik beriman dan bermoral. Bila guru tidak percaya akan Allah, maka proses membantu anak didik percaya akan lebih sulit. Di sini guru perlu menjadi teladan dalam beriman dan bertaqwa. Pernah terjadi seorang guru beragama berbuat skandal sex dengan muridnya, sehingga para murid yang lain tidak percaya kepadanya lagi. Para murid tidak dapat mengerti bahwa seorang guru yang mengajarkan moral, justeru ia sendiri tidak bermoral. Syukurlah guru itu akhirnya dipecat dari sekolah

Namun fenomena guru akhir-akhir ini membuat prihatin pendidikan Indonesia, karena beberapa guru banyak yang didapati kasus pelecehan seksual muridnya, kasus terkini guru mencabuli belasan muridnya hingga mengalami trauma.<sup>11</sup> kemudian di

---

<sup>8</sup> Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta:Kharisma Putra Kencana, 2015) hlm 178

<sup>9</sup> Suparno, *Keterampilan Dasar Menulis*, 2002, Universitas Terbuka, Departemen Pendidikan Nasional :Jakarta hlm 47

<sup>10</sup> Depdiknas, *Standar Kompetensi Dasar Guru*, (Jakarta: Ditjen Dikti 2001)

<sup>11</sup> Bima Putra, Diakses pada tanggal 04/08/2018  
<http://www.tribunnews.com/metropolitan/2018/06/07/siswa-sd-korban-pelecehan-seksual-oleh-guru-di-depok-alami-trauma>

Jombang sebanyak 25 siswa dicabuli oleh guru<sup>12</sup> betapa ironisnya kasus-kasus yang diperbuat oleh guru. Pada hakikatnya guru sebagai panutan siswa disekolah maupun dirumah, secara tidak langsung guru berperan selama 24 jam per hari.

*Ketiga* sosial, Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar. Slameto mengemukakan bahwa kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar.”<sup>13</sup> Kompetensi sosial sangat perlu dan harus dimiliki seorang guru karena berlangsungnya pendidikan dampaknya akan dirasakan tidak hanya oleh peserta didik itu sendiri tetapi juga oleh masyarakat yang menerima dan memakai lulusannya. Guru juga sebagai *agen of change social* (agen perubahan sosial) dimana ia harus bisa merubah pemikiran dimana ia tidak hanya mengajar namun ia juga perlu membaur dengan masyarakat sehingga perilaku guru dapat ditiru oleh murid lainnya. Disamping itu guru juga harus bisa menjadi tempat berkreasi siswa dengan cara mengembangkan sekolah yang sesuai dengan keadaan zamannya, sebagaimana Peter Senge dalam pendapatnya perlunya mengembangkan Sekolah sebagai wahana berkreasi (organisasi) pelajar. Dimana karakter utama organisasi pembelajar adalah senantiasa mencermati perubahan internal dan eksternal yang diikuti dengan upaya penyesuaian diri dalam rangka mempertahankan eksistensinya.<sup>14</sup>

*Empat* adalah kompetensi Profesional, Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian para anggotanya. Artinya pekerjaan itu tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak terlatih dan tidak disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan itu. Profesional menunjuk pada dua hal, yaitu

---

<sup>12</sup> Moh Syafii, Diakses pada tanggal 04/08/2018  
<https://regional.kompas.com/read/2018/02/15/13032141/guru-smp-di-jombang-cabuli-25-murid-perempuan>

<sup>13</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta 2003), hlm 70

<sup>14</sup> Ace Suyadi Bahdul Hidayat dkk, *Pendidikan Untuk Transformasi Bangsa*, (Jakarta : Kompas 2014), hlm 145

(1) orang yang menyanggah profesi, (2) penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya (seperti misalnya dokter).

Guru berperan penting dalam mengatur berjalannya sekolah, mulai dari kegiatan siswa hingga kegiatan siswa pun dirancang oleh guru. karena guru harus belajar segala ilmu kemudian di aplikasikan didalam sekolah maupun dimasyarakat. dibutuhkan ilmu manajemen dalam untuk mengatur segala sesuatu mengenai pembelajaran. tidak hanya pembelajaran disekolah namun pembelajaran diluar sekolah juga.

Secara bahasa manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* (melakukan), ketika kata-kata ini digabungkan akan menjadi *managere* yang artinya menangani, manager diterjemahkan ke bahasa inggris to *manage* ( sebagai kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya, sehingga *manajemen* diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan)<sup>15</sup> Sedangkan menurut Stoner dan Freeman manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>16</sup> Manajemen adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan baik bersama orang lain ataupun melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi.<sup>17</sup> Secara garis besar, pengertian manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengelolaan, pembagian, kepemimpinan untuk mencapai tujuan yang sama.

Disamping tugas guru sebagai pendidik peranguru begitu penting dalam pendidikan, karena guru merupakan pelaku utama untuk melaksanakan *transfer of knowledge* maupun *transfer of value*. Riset UNESCO mengatakan Indeks Pengembangan Manusia (Human Development Index), yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan kesehatan dan penghasilan per kepala yang

---

<sup>15</sup> Ace Suyadi Bahdul Hidayat dkk, *Pendidikan Untuk Transformasi Bangsa*, 2014, Kompas:Jakarta, hlm 5-6

<sup>16</sup> S. Shoimatul Ula, *Buku Pintar Teori-Teori Manajemen Pendidikan Efektif*, 2013, Berlian: Yogyakarta, hlm. 9

<sup>17</sup> Sudjana, *Manajemen Pendidikan*, 2010, Falah: Bandung, hlm 47

menunjukkan bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia menurun. Pada tingkat 174 di dunia, Indonesia menempati urutan ke 102 pada tahun 1996, ke-99 pada tahun 1997, ke-105 pada tahun 1998, ke-109 pada tahun 1999<sup>18</sup> sedangkan hasil terbaru mengenai Indeks Pengembangan Manusia oleh UNESCO Indonesia menempati peringkat 113 dari 183 negara di seluruh dunia<sup>19</sup> secara tidak langsung Indonesia mengalami penurunan yang sangat signifikan dan ketika kita kaitkan dengan undang-undang no 20 tahun 2003, Kemunduran tersebut didapati dalam bidang pengelolaan sekolah atau madrasah dalam buku dasar-dasar pendidikan yang ditulis oleh Abdul Kadir dkk Indonesia mengalami kelemahan *pertama* SDM yang berwawasan sempit dan tidak profesional, *kedua* Kesalahan menerjemahkan niat ikhlas dan *ketiga* Pencitraan kumuh dan pinggiran<sup>20</sup>

Pendapat diatas menjelaskan bahwa angka pendidikan di Indonesia semakin tahun semakin menurun. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor. Yang pertama rendahnya kualitas pendidik atau pengajar, kedua kurangnya sarana prasarana guru dalam mengajar, tiga kurang relevansinya kurikulum yang dibuat oleh pemerintah untuk daerah terpencil, empat kurang pedulinya masyarakat atau orang tua dalam mengikuti pendidikan, lima siswa kurang motivasi dalam belajar, enam dampak buruk dari elektronik gadget internet dll.<sup>21</sup> Faktor yang pertama adalah rendahnya kualitas pendidik (guru), hal tersebut dikarenakan banyak guru yang yang tidak sesuai kompetensinya namun mengajar mata pelajaran yang tidak kompetensinya. Misalnya sarjana di ekonomi namun mengajar di matematika, kemudian sarjana PAI mengajar di Olahraga dan penulis menemui guru hanya menempuh pendidikan SMA/MA namun diperbolehkan untuk mengajar PAI. Bahkan banyak guru yang merangkap mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai

---

<sup>18</sup> Sudjana, *Manajemen Pendidikan*, 2010, Falah: Bandung, hlm 248

<sup>19</sup> <http://hdr.undp.org/en/data>, diunduh pada tanggal 20/11/2017

<sup>20</sup> Abdul Kadir dkk, *Dasar-dasar Pendidikan*, 2012, Prenada Media Group: Jakarta, hlm 288

<sup>21</sup> Yunita, 2014, [https://www.kompasiana.com/yunitamn/penyebab-rendahnya-mutu-pendidikan-di-indonesia\\_54f99080a3331140548b496d](https://www.kompasiana.com/yunitamn/penyebab-rendahnya-mutu-pendidikan-di-indonesia_54f99080a3331140548b496d) diunduh pada 20/11/2017

kompetensinya. Faktor yang kedua adalah kurangnya sarana prasarana, hal tersebut dikarenakan regulasi pemerintah dan jarak tempuh yang belum bisa dijangkau oleh khalayak umum. Sehingga akses ke desa terdapat oleh beberapa faktor. Faktor yang ketiga kurangnya relevansinya kurikulum bagi sekolah terpencil. Yang utama bukanlah kurikulumnya namun Sumber Daya Manusianya yang harus merubah mindset. Dulu ketika kurikulum KTSP menggunakan desentralisasi dimana kurikulum dikembalikan di daerah masing-masing untuk menyusunnya. Namun banyak yang mengkopi kurikulum yang sudah ada tanpa ada perkembangan dari daerah sehingga kurikulum menjadi sentralisasi.

Guru merupakan salah satu unsur dalam pendidikan, maka dari itu guru menjadi sorotan publik, guru harus mempunyai spesifikasi yang telah di tentukan oleh pemerintah. Sesuai UU sisdiknas, Guru minimal menempuh pendidikan D3/S1<sup>22</sup>. Jika ingin merubah pendidikan Indonesia kita perlu merubah SDM-nya terlebih dahulu. Penulis pernah melaksanakan Praktik Profesi Lapangan bertempat di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus. Dari pengamatan lapangan terdapat beberapa beberapa guru yang belum memenuhi kriteria seperti di UU sisdiknas. Namun guru tersebut masih bisa mengajar dan diduga sertifikasi. MTs Khoiriyyah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai guru 16 beserta tata usaha (TU). Dari jumlah yang sedikit sehingga kemungkinan guru satu mengajar beberapa mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kompetensinya. Sehingga guru yang seadanya dipaksa untuk merangkap mengisi posisi yang kosong. Maka dari itu penulis ingin mengetahui sistem manajemen guru yang ada di madrasah tersebut dengan judul Penerapan Manajemen Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus

---

<sup>22</sup>Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

## B. Fokus Penelitian

Peneliti memfokuskan dalam penelitian ini adalah menguraikan problem-problem yang terjadi di MTS Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, sehingga tidak menyimpang dari tujuan penulisan, dalam pandangan kualitatif gejala bersifat holistic (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.<sup>23</sup>

Dalam penelitian ini, yang menjadi focus masalah dilihat dari situasi sosial tersebut adalah :

### 1. Tempat (*place*)

Disini yang menjadi sasaran tempat penelitian adalah tentang menguraikan problem-problem yang terjadi di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus.

### 2. Pelaku (*actor*)

Pelaku yang paling utama penulis teliti adalah Kepala Madrasa, Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan guru sebagai pelaku dalam melaksanakan manajemen tenaga pendidik.

### 3. Aktivitas (*activity*)

Yang menjadi sorotan dalam aktivitas ini adalah masalah kegiatan dan proses manajemen tenaga pendidik yang dilaksanakan MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus.

## C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang sudah terurai penulis ingin menentukan permasalahan penelitian dengan rumusan masalah

1. Bagaimana penerapan manajemen tenaga pendidik dalam peningkatan kompetensi guru di MTs NU Khoiriyyah?
2. Bagaimana meningkatkan kompetensi tenaga pendidik di MTs NU Khoiriyyah ?

## D. TUJUAN PENELITIAN

Dari rumusan masalah yang tertera di atas penulis bertujuan untuk:

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *metode penelitian pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm 285

1. Mengetahui bagaimana penerapan manajemen tenaga pendidik yang ada di MTs NU Khoiriyyah
2. Mengetahui bagaimana pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan oleh MTs NU Khoiriyyah

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

1. Manfaat teoritis
  - a. Sebagai kajian keilmuan untuk mendalami dan mengembangkan konsep tentang pengelolaan lembaga pendidikan khususnya dalam masalah manajemen pendidikan di madrasah.
  - b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian lanjutan terhadap masalah yang sama atau masalah yang terkait dengan penelitian ini.
  - c. Sebagai bahan kajian dalam meningkatkan motivasi tenaga pendidik pada lembaga pendidikan.
  - d. Sebagai bahan kajian dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, dan mengawasi kinerja tenaga pendidik.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Peneliti  
Peneliti dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman untuk mengaplikasikannya ketika berada di dunia pendidikan atau sebagai guru.
  - b. Bagi Kepala Sekolah  
Peneliti diharapkan dapat memberikan informasi kepada kepala sekolah MTs NU Khoiriyyah dalam peningkatan manajemen tenaga pendidik yang ada di sekolah tersebut.

c. Bagi Masyarakat

Masyarakat merupakan unsur terpenting dalam pendidikan, maka dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membangun kesadaran masyarakat agar masyarakat mengetahui pentingnya pendidikan dan pentingnya manajemen tenaga pendidik bagi pendidikan.

**F. SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibuat untuk memudahkan peneliti dalam mengklasifikasikan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, sehingga peneliti membuat sistematika pembahasan dalam bentuk per-bab, yaitu:

**BAB I** Pendahuluan. Pada bab ini membahas pendahuluan yang berisi tentang penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

**BAB II** Kajian Pustaka. Pada bab ini mengemukakan kajian pustaka yang membahas tentang teori-teori manajemen, tenaga pendidik/ guru, kompetensi guru yang di dalamnya membahas tentang: definisi manajemen, guru, kompetensi serta pengertian yang mendukung, dan pemahaman yang mendukung.

**BAB III** Metode Penelitian. Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang didalamnya mengurai tentang pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian deskriptif, yang berlokasi di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus, sumber data yang digunakan Kepala Madrasah dan Guru, prosedur pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan.

**BAB IV** Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini memaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh selama proses penelitian, yang meliputi uji validitas dan reliabilitas, asumsi analisis klasik, uji analisis data, hasil penelitian, dan pembahasan.

**BAB V** Penutup. Pada bab ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan atas jawaban permasalahan dalam rumusan masalah, serta saran-saran berdasarkan hasil penelitian yang mengacu pada tujuan, manfaat, hasil, dan pembahasan penelitian.